

EDISI : Selasa, 01 Oktober 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI :Selasa, 01 Oktober 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sutjidra Lantik Dua Pejabat Fungsional RSUD Singaraja	Rumah sakit umum daerah buleleng kembali memiliki pejabat fungsional Dokter Ahli Utama yang baru, setelah Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra,Sp.OG remi melantik dua dokter ahli utama rumah sakit umum daerah buleleng. Dua dokter tersebut yakni dr. Nyoman suciawan,Sp.A dan dr. I Ketut Suardana,Sp.OG sebagai dokter ahli utama RSUD Buleleng. Sebelumnya kedua pejabat tersebut menjabat sebagai pejabat fungsional Ahli Madya. Pelantikan ini diselenggarakan di Aula RSUD Buleleng Kabupaten Buleleng, Senin (30/9) kemarin. Pelantikan tersebut disaksikan oleh Asisten Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng Putu Karuna,SH, Inspektorat Buleleng I Putu Yasa,SH.,MM.	
		Buleleng Tunjukan Sportivitas dengan Atlet Binaan Sendiri	Kabupaten Buleleng telah berhasil meraih kembali juara umum tiga pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Bali XIV tahun 2019 di kabupaten Tabanan yang mana pada Porprov dua tahun sebelumnya sempat di rebut Kabupaten Gianyar. Terlebih lagi Buleleng tetap konsisten tunjukan sportivitas dengan menggunakan atlet binaan sendiri. Hal tersebut ditegaskan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui usai menghadiri syukuran FORKI Buleleng terkait juara umum yang diraih cabang olahraga (coba) karate pada Porprov XIV tahun 2019 beberapa hari kemarin.	

		BEM Undiksha Datangi Para Wakil Rakyat	Dalam penyampaian kajian tersebut diterima langsung oleh Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna beserta seluruh unsure pimpinan yang lainnya. Bukan hanya itu, kedatangan para mahasiswa Undiversitas Negeri Buleleng itu juga dihadiri asisten bidang Administrasi Umum Setda Buleleng Gede Suyasa di lantai dua DPRD Kabupaten Buleleng.	
2	NUSA BALI	Ditemukan lontar Langka Beraksara Buda Satu-satunya di Bali	Sebuah cakep lontar langka milik dadia Arya Ularan di Banjar Ketug ketug, Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng sudah didigitalisasi oleh Penyuluhan Bahasa Bali, Minggu (29/9). Uniknya, cakep lontar yang terdiri dari 71 lembar itu bertuliskan aksara Buda. Ini kasus langka dan menjadi satu satunya lontar beraksara Buda yang ditemukan di Bali. Cakep lontar beraksara Buda miliki karma Dadia Arya Ularan di desa Jinengdalem ini sudah berumur sekitar 300 tahun.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *melantik*

Dokter Spesialis RSUD Buleleng Terbatas

Masa Bakti Dua Spesialis Diperpanjang

Untuk menyiasati sulitnya mendapatkan dokter spesialis, pejabat fungsional ahli madya dengan golongan IVC naik pangkat menjadi ahli utama dengan golongan IVD.

SINGARAJA, NusaBali

Untuk mengatasi jumlah dokter spesialis dari kalangan pegawai negeri sipil (PNS) yang terbatas, RSUD Bule-

leng memiliki cara dengan memperpanjang masa bakti dua dokter spesialis, yakni, dr Nyoman Suciawan SpA dan dr I Ketut Suardana SpOG. Dua dokter yang masing-masing berusia 56 tahun dan 54 tahun tersebut, masa baktinya diperpanjang hingga usia 65 tahun.

Saat ini RSUD Buleleng memiliki 40 dokter spesialis. Jumlah ini dinilai belum cukup, apalagi RSUD Buleleng bestatus Rumah Sakit Pendidikan. Perpanjangan masa bakti dr Suciawan dan dr Suardana, setelah resmi dilantik sebagai pejabat fungsional dokter ahli utama dengan golongan IVD. Pelantikan dilakukan oleh Wakil Bupati Buleleng, dr Nyoman Sutjidra SpOG, Senin (30/9) di Aula RSUD Buleleng, Jalan Ngurah Rai Singaraja.

Acara pelantikan dihadiri oleh Asisten Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Buleleng, Putu Karuna; Inspektorat Buleleng, I Putu Yasa; Dirut RSUD Buleleng, dr Gede Wiartana, dan beberapa Pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng.

Sebelumnya, dr Suciawan dan dr Suardana tercatat sebagai pejabat fungsional ahli madya dengan golongan IVC. Karena telah memenuhi syarat angka kredit, keduanya kemudian diusulkan naik pangkat ke Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. SK kenaikan pangkat dari pejabat fungsional ahli madya ke fungsional ahli utama, diterbitkan langsung oleh Presiden RI, melalui SK Nomor 51/M tahun 2019, tertanggal 4 September 2019,



WABUP Sutjidra melantik dua dokter spesialis RSUD Buleleng.

tentang Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional Ahli Utama. "Artinya dengan pelantikan sebagai pejabat fungsional

utama, mereka (dua dokter spesialis, Red) memiliki masa bakti sampai usia 65 tahun. Tadinya di jabatan fungsional

ahli madya, masa baktinya sampai usia 60 tahun," terang Dirut RSUD Buleleng, Gede Wiartana.

Diakui saat ini RSUD Buleleng masih kekurangan dokter spesialis. Jumlah dokter spesialis yang ada di RSUD saat ini tercatat sebanyak 40 orang. Sehingga dengan perpanjangan masa bakti dua dokter spesialis tersebut, dapat mengatasi kekurangan dokter spesialis. "Dengan pelantikan ini, para dokter spesialis yang memang tenaganya masih sangat dibutuhkan yang tadinya batas usia pensiunnya 60 tahun, kini diperpanjang menjadi 65 tahun. Hal ini mampu memberikan imbas pada peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di RSUD Buleleng," jelasny Wiartana.

Sementara Wabup Sutjidra berharap kepada para dokter yang ada di RSUD Buleleng, khususnya dokter ahli utama yang telah dilantik, dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya melayani masyarakat. Selain itu, Sutjidra menginginkan pejabat yang baru dilantik bisa menjadi contoh bagi rekan-rekan yang lain sehingga bisa memiliki motivasi yang sama, yakni, meningkatkan kualitas diri untuk kelangsungan proses layanan kesehatan yang semakin baik. "Saya berharap dengan banyaknya dokter spesialis yang menjabat sebagai dokter ahli utama, dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pelayanan spesialis di RSUD Buleleng," katanya. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *lontar*

Digitalisasi 13 Cakep Lontar Milik Dadia Arya Ularan

di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng

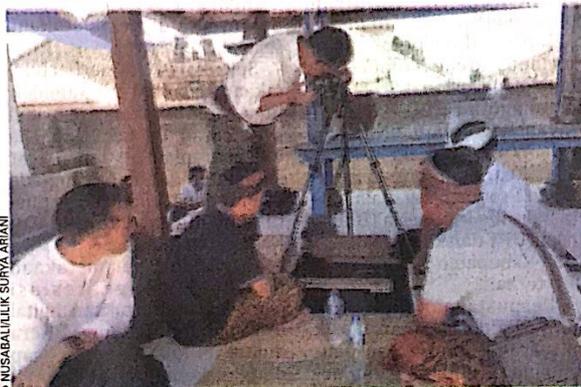
Ditemukan Lontar Langka

Beraksara Buda Satu-satunya di Bali

Versi Koordinator Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Buleleng, Ida Bagus Ari Wijaya, aksara Buda berkembang di zaman Kerajaan Majapahit, terakhir kali digunakan di lereng Gunung Merapi dan Gunung Merbabu

SINGARAJA, NusaBali

Sebuah cakep lontar langka milik Dadia Arya Ularan di Banjar Ketug Ketug, Desa Jinengdalem, Kecamatan Bule-



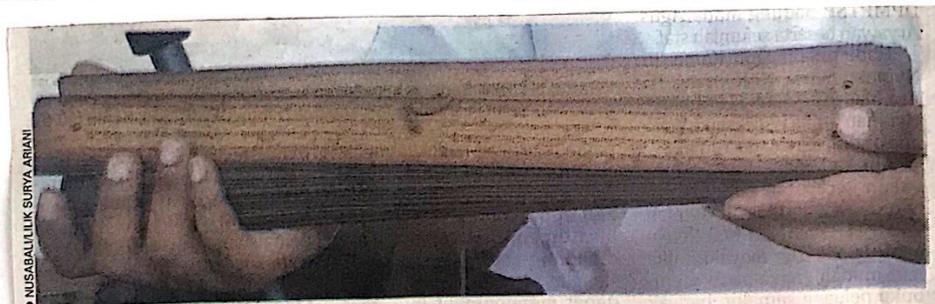
• NUSABALULIK SURYA ARIANI

Digitalisasi cakep lontar beraksara Buda milik krama Dadia Arya Ularan di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Minggu (29/9).



• NUSABALULIK SURYA ARIANI

Kelian Dadia Arya Ularan, Desa Jinengdalem, Gede Marayasa.



• NUSABALULIK SURYA ARIANI

Tulisan aksara Buda yang digunakan dalam lontar milik krama Dadia Arya Ularan

leng sudah didigitalisasi oleh Penyuluh Bahasa Bali, Minggu (29/9). Uniknya, cakep lontar yang terdiri dari 71 lembar itu bertuliskan aksara Buda. Ini

kasus langka dan menjadi satu-satunya lontar beraksara Buda yang ditemukan di Bali.

Cakep lontar beraksara Buda milik krama Dadia Arya Ularan

di Desa Jinengdalem ini sudah berumur sekitar 300 tahun. Lontar langka ini sebelumnya

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

Ditemukan Lontar Langka Beraksara Buda...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

ditemukan setelah pihak Dadia Arya Ularan meminta bantuan Penyuluh Bahasa Bali untuk konservasi lontar-lontar warisan leluhur yang masih tersimpan.

Ternyata, ketika dilakukan konservasi tahun 2018 lalu, dari 13 cakep lontar milik Dadia Arya Ularan, Penyuluh Bahasa Bali mendapati satu cakep lontar beraksara Buda. Kondisi lontar langka ini masih lengkap dan dalam keadaan utuh. Aksara Buda yang digunakan dalam lontar ini kerap disebut sebagai aksara Merapi atau aksara Merbabu. Berdasarkan katalog Perpustakaan Nasional, aksara Buda ini berkembang di zaman Kerajaan Majapahit dan terakhir kali dipakai sekitar tahun 1708.

Singkat cerita, setelah mendapatkan izin dari krama Dadia Arya Ularan, lontar langka beraksara Buda ini kemudian didigitalisasi sebagai arsip dan alih aksara untuk mengetahui isi yang tersurat di dalamnya. Proses digitalisasi dilakukan di Pura Dadia Arya Ularan, Banjar Ketug Ketug Desa Jinengdalem, Minggu kemarin.

Koordinator Penyuluh Bahasa Bali Kabupaten Buleleng, Ida Bagus Ari Wijaya, terjun langsung mengeksekusi digitalisasi lontar langka ini melalui teknik pengambilan gambar khusus menggunakan kamera SLR. Saat eksekusi di Pura Dadia Arya Ularan hari itu, IB Ari Wijaya didampingi oleh pakar lontar Sugi Lanus.

"Kalau dari segi isi, lontar beraksara Buda ini sama seperti beberapa lontar lainnya yang membahas tentang Siwaisme, termasuk ajaran dan tata cara menjadi orang suci. Tapi, yang unik adalah dari segi tulisannya yang memang bukan tradisi Bali. Aksara Buda itu banyak

digunakan di lereng Gunung Merapi dan Gunung Merbabu di Jawa, yang menurut katalog Perpustakaan Nasional berkembang pada zaman Majapahit," jelas IB Ari Wijaya kepada NusaBali.

Menurut Ari Wijaya, aksara Buda terakhir kali digunakan tahun 1708 silam. Karena itu, cakep lontar beraksara Buda milik krama Dadia Arya Ularan di Desa Jinengdalem diperkirakan sudah berusia 300 tahun lebih. Meski belum dibaca dan dialih aksarakan secara keseluruhan, namun isi lontar beraksara Buda ini secara umum menjelaskan tentang ajaran Siwaisme yang sangat kompleks.

Ini sama seperti pada lontar-lontar Bhuana Kosa, Wrespati Tatwa, dan Ganapati Tatwa. "Ini lontar beraksara Buda pertama yang ditemukan di Bali. Kondisi sangat wah, bagus, dan tulisannya rapi. Kalau menurut data Perpustakaan, disebutkan ada satu lagi lontar sejenis di Gianyar. Tapi, sampai saat ini kami belum pernah lihat langsung," tandas Ari Wijaya.

Setelah didigitalisasi, lontar langka ini akan dialih aksarakan dan kemudian soft copynya bakal diserahkan kembali kepada krama Dadia Arya Ularan untuk dipelajari, dipahami, dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Sedangkan 12 cakep lontar lainnya yang juga milik Dadia Arya Ularan, merupakan lontar-lontar beraksara Bali Kuna. Namun, aksara Bali Kuna yang digunakan tergolong gaya penulisan yang cukup tua.

Sementara itu, Kelian Dadia Arya Ularan di Desa Jinengdalem, Gede Marayasa, 52, mengatakan 13 cakep lontar (termasuk yang beraksara Buda) ini sudah diwarisi 44 KK krama dadianya secara turun temu-

run Gede Marayasa belum dapat menarik benang merah darimana asal mula dan siapa yang pertama kali membawa atau menulis lontar langka beraksara Buda tersebut.

Menurut Marayasa, sebelum dikonservasi tahun 2018 lalu, 13 cakep lontar yang disucikan dan menjadi pusaka itu hanya disimpan di Gedong Simpen Dadia Arya Ularan. Krama dadia hanya menurunkan lontar tersebut saat piodalan dan Hari Raya Saraswati untuk diupacarai sebagai simbol ilmu pengetahuan.

"Sebelumnya, lontar-lontar tersebut tidak pernah dibersihkan atau dibaca, karena kami tidak tahu. Nah, tahun kemarin beruntung ada adik-adik dari Penyuluh Bahasa Bali yang membantu. Kami ingin abadikan dan arsipkan lontar tersebut," papar Marayasa.

Marayasa bersama krama dadia sejauh ini belum mengetahui apa isi lontar tersebut. Padahal, sesuai dengan identifikasi yang dilakukan Penyuluh Bahasa Bali sebelumnya, 13 lontar itu beragam jenis isinya. Mulai dari teknik pengobatan, ilmu kanuragan, pendestian, hingga tatwa.

Marayasa menyebutkan, 13 cakep lontar milik Dadia Arya Ularan jauh sebelumnya sempat diidentifikasi oleh Tim Lontar dari Gedong Kirtya Singaraja tahun 1980-an. Hanya saja, proses identifikasi saat itu gagal karena tim tidak dapat membaca tulisan yang tersurat dalam lontar.

"Beruntung, kali ini ada konservasi lontar, sehingga ke depannya lontar-lontar kami bukan barang keramat, tetapi bisa dibaca dan dipakai masyarakat. Harapan kami, lontar-lontar ini dapat diterjemahkan dengan cara mengundang pakar yang bisa," harap Marayasa. **k23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Budaya*

Tradisi Desa Adat Beratan Samayaji Jantra dan Dangsil Bakal Dikembalikan dalam Ritual

SINGARAJA, NUSA BALI

Di tengah pencarian jati diri krama Desa Adat Beratan Samayaji, Kelurahan Beratan, Kecamatan Buleleng, muncul angan-angan mengembalikan tradisi upacara yang termuat dalam sima desa. Salah satunya menghadirkan kembali sarana upacara Jantra, Dangsil, Perahu-Perahu dalam upacara piodalan yang sudah tak dilakoni hampir seratusan tahun. Krama desa pun akhirnya mendatangkan pakar untuk membantu mereka merumuskan jalan keluar tersebut.

Pengembalian tradisi itu mulai dipikirkan krama dan generasi muda Beratan Samayaji menyusul terbacanya Sima Desa salinan yang terpatat dalam sebuah lempeng tembaga berangka tahun 1808. Dalam Sima Desa itu disebutkan segala tata cara, upacara, banten hingga rangkaian upacara secara detail yang dijalani oleh krama Beratan Samayaji pada masa itu. Dalam tradisi juga disebutkan sarana upacara berupa Jantra (ayunan berputar) ayunan biasa, dangsil padarangkaian upacara smaba, piodalan hingga ngusaba.

Kelian Desa Adat Beratan Samayaji, Ketut Beny Dirgantara, Senin (30/9) kemarin mengatakan, keberadaan Sima Desa yang merupakan sejarah tertulis yang dimiliki kramanya saat ini belum sesuai dengan apa yang berlangsung selama ini. Tata cara upacara yang sangat kompleks itu disebut Beny sudah lama tidak dilaksanakan. Bahkan dari ingatannya, krama hanya pernah menemukan artefak dari Jantra dan



KRAMA Desa Beratan Samayaji yang merembungkan ide pengembalian tradisi kuno yang menyertakan jantra dan dangsil dalam ritual.

perahu-perahu terakhir pada tahun 1925. Dan saat ini hingga artefaknya juga kini telah lenyap.

"Selama ini warga Beratan masih menerka-nerka siapa leluhur dan siapa kami, menurut keyakinan jika ditarik benang merah ke parahyangan memang belum pernah nyambung dan itu masalahnya sehingga kami terus berupaya mencari jati diri dan *wi* kami darimana," jelas Kelian Ketut Beny.

Sejak Sima Desa itu dibaca dan dipahami krama melalui bantuan Penyuluh Bahasa Bali, muncul keinginan menghidupkan kembali tradisi yang pernah ada ratusan tahun lalu. "Ini akan kami bicarakan dulu karena memang mengingat kembali, istilah mereka *pang sing dijeh dijeh* dengan

(biar tidak dengar cerita sajared), apakah nanti dikembalikan dalam bentuk ritual atau sekadar euforia mengenang sejarah tradisi," ungkapnya.

Sementara itu Budayawan Bali, Sugi Lanus yang diundang datang untuk memperjelas keberadaan Beratan Samayaji berdasarkan fakta sejarah mengaku kaget dengan Sima Desa yang dimiliki oleh Beratan Samayaji yang sangat detail dari tata cara, banten dan sarana yang dipakai menyebut lengkap palinggih yang ada. Yang membuatnya tertarik mendalami sejarah Desa Beratan ini karena menyebutkan jantra, dangsil sebagai sarana upacara yang merupakan benda awam di Buleleng.

"Kaget juga mengecek ada dangsil dan jantra disebutkan perangkat upacara ngusaba, piodalan, sambah,

yang berimpitan secara geneologi ritual dengan Tenganan, Karangasem yang sampai kini masih melaksanakan tradisi menaiki jantra dalam upacara," jelas dia.

Hanya saja geneologi yang sama itu belum dapat memastikan dari mana asal mula krama Desa Beratan Samayaji. Namun Sugi Lanus berkesimpulan dengan lakon tradisi dan tatanan ritual yang sama ada beberapa kemungkinan. Kemungkinan yang pertama warga Beratan Samayaji dan Krama Tenganan berasal dari daerah yang sama dan sama-sama bermigrasi. Atau kemungkinan mereka memang bersaudara.

"Dinamika politik ratusan tahun pergerakannya kemana? Bisa saja karena tidak cocok tidak subur, mereka pindah. Tradisi ritual, pikir dan tata negara, simanya berhimpitan dekat sekali. Ini yang harus dicari sumbernya," ungkap Sugi Lanus.

Terkait dengan gagasan dikembalikannya jantra dan dangsil dalam ritual yang pernah ada, Sugi Lanus pun tak memberikan saran yang pasti. Hanya saja hal itu menjadi penting jika berhasil dikembalikan sebagai pengetahuan generasi muda. "Kalau untuk ritual itu harus disepakati semua, jangan sampai beritual tidak bahagia. Saya tidak merekomendasi kembali atau melupakan, sebagai kenangan sejarah penting dijelaskan anak muda, sebagai pengetahuan," ucapnya. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pendekatan*

BEM Undiksha Datangi DPRD Buleleng

★ Tuntut *Judicial Review* UU KPK

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 13 orang dari Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa (BEM Rema) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja, menggelar aksi dialogis dengan mendatangi Gedung DPRD Buleleng, Senin (30/9) pagi, sekitar pukul 10.00 WITA. Mereka mendesak adanya *judicial review* terhadap Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Aksi BEM Undiksha diterima oleh Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna di ruang rapat Gabungan Komisi. Turut mendampingi pimpinan dewan, Asisten Administrasi Umum Setda Kabupaten Buleleng, Gede Suyasa. Dalam pertemuan itu, Presiden BEM Rema Undiksha, I Made Ginastra mengaku BEM Undiksha telah membuat kajian terhadap revisi Undang-Undang KPK yang telah disahkan. Hasil kajiannya, beberapa pasal, tidak ada urgensinya dalam pemberantasan korupsi. Mereka pun mendesak agar dilakukan *judicial review* serta mendesak pemerintah mengkaji pasal sejumlah pasal diantaranya pasal 1 ayat (3), pasal 12B, pasal 24, pasal 37A, pasal 37B, pasal 37E, pasal 40 dan pasal 47. "Pasal-pasal tersebut sudah dimuat dalam kajian dan telah kami serahkan kepada pimpinan DPRD,"



• NUSABALI/SUDIRTA

BEM Undiksha serahkan hasil kajian kepada Pimpinan DPRD Buleleng dalam aksinya kemarin.

katanya.

Sementara Ketua DPRD Buleleng, Gede Supriatna, menyatakan mengapresiasi aksi BEM Undiksha dalam menyampaikan aspirasinya dengan cara dialogis. Sebagai generasi intelektual, dirinya terus mendorong para mahasiswa khususnya Undiksha menjalankan jalur konstitusional untuk menyalurkan aspirasi dengan cara *judicial review* ke Mahkamah Konstitusi. "Kami berharap, teman-teman mahasiswa Undiksha berani tarung di MK untuk melakukan *judicial review* terkait UU KPK," katanya.

Sementara Asisten Administrasi Umum, Gede Suyasa, mengatakan, upaya dialogis yang dilakukan BEM Undiksha sesuai dengan konstitusi yang ada. Di-

alog ini juga membantu menjaga kedamaian dan kondusivitas Kabupaten Buleleng secara umum. "Kami sangat menghargai dan memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan BEM Undiksha," katanya.

Kajian yang disampaikan akan diterima dan dikaji bersama dengan DPRD Kabupaten Buleleng. Dipelajari secara mendalam dan selanjutnya mengkoordinasikan langkah apa yang diambil sebagai tindak lanjut. Pada intinya, jalur dialogis ini menjadi cara yang sangat tepat untuk penyampaian aspirasi. "Dengan cara ini sekali lagi perlu diapresiasi sebagai cara penyampaian aspirasi," imbuhnya. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Prencher*

Bayi Berkaki 4, Bertangan 4, Akhirnya Meninggal

SINGARAJA, NusaBali

Akhirnya, bayi kembar parasit berjenis kelamin perempuan, buah dari pasangan suami istri Made Mujana, 35, dan Kadok Garsi, 35, asal Banjar, Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt, Buleleng yang lahir dengan dua pasang tangan dan dua pasang kaki, meninggal Minggu (29/9) sore pukul 16.50 WITA. Menurut Kepala Instalasi Ruang Rawat Inap Ibu dan Anak RSUD Sanglah, dr. Wyan Dharma Artana SpA (K), bayi tersebut mengalami permasalahan emergency di bagian *amphalaxole* yang pecah. *Amphalaxole* adalah cacat lahir dengan usus atau organ-organ perut lain keluar dari pasar (pusar), atau biasa disebut usus terburai.

"Permasalahan *emergency* pada bayi ini adalah *amphalaxole* yang pecah. Ini menyebabkan risiko penguapan, sehingga pasien menjadi dehidrasi, hipotermi (dingin), dan infeksi karena ususnya tidak ada pelindung khusus lagi, karena *amphalaxole* yang pecah," ujarnya, Senin (30/9).

Berdasarkan hasil lab kata dr. Artana bayi tersebut sudah menunjukkan tanda inteksi ketika baru diterima RSUD Sanglah. Selain itu terjadi pula kegagalan sel-sel darah sehingga terjadi *bleeding* (perdarahan) pada pasien. "Setelah dilakukan operasi, kondisi bayi sempat stabil sebentar, tapi kemudian langsung menurun. Kita rawat di NICU dan sempat memakai ventilator, untuk alat bantu nafas. Kemarin (Minggu) kondisiya semakin menurun dan pukul 16.50 WITA dinyatakan meninggal," ungkapnya.

Sementara itu ayah bayi Made Mujana, 35, yang dihubungi via telepon, Senin (30/9) kemarin mengatakan sudah mengikhlaskan kepergian putri ketiganya untuk selamanya. Jenazah bayi malang yang meninggal di RSUD

Sanglah langsung dibawa ke Buleleng dan dimakamkan malam itu juga sekitar pukul 23.00 WITA. "Ya mau bagaimana lagi, karena kondisinya sudah teras menurut setelah di-operasi," ucap Made Mujana.

Keluarganya pun sebelumnya dibuat sudah pasrah dan menyerahkan sepenuhnya kepada dokter spesialis yang kompeten menangani kelainan bawaan yang dialami anaknya itu. Made Mujana pun mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantunya selama ini, mendukung kesembuhan putri ketiganya itu termasuk seluruh biaya rumah sakit dan operasi yang dianggung sepenuhnya oleh BPJS. "Kalau soal biaya rumah sakit urusan semua kami hanya bayar ambulans saat pulang," katanya singkat.

Sebelumnya diberitakan bayi perempuan dengan kelainan kompleks lahir melalui persalinan normal di salah satu klinik bidan kawasan Kecamatan Seririt, Buleleng Senin (25/9) dinihar. Bayi perempuan 2,9 kg yang merupakan anak ketiga dari pasangan Made Mujana, 35, dan N. Kadok Garsi, 35, tersebut lahir dengan kondisi memiliki 4 tangan dan 4 kaki.

Secara kasat mata bayi perempuan yang belum diberi nama ini tampak seperti bayi kembar siam. Hanya saja perkembangan kembarannya tidak sempurna. Sejumlah bagian anggota tubuh menempel pada tubuh bayi malang ini, seperti 2 tangan, 2 kaki, dan organ dalam, namun tidak memiliki badan dan kepala.

Bayi dilahirkan di klinik bidan, bayi malang ini langsung dirujuk ke RSUD Buleleng di Singaraja, sebelum akhirnya dirujuk lagi ke RSUD Sanglah Denpasar pada Selasa (29/9) malam. @ ind, k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG

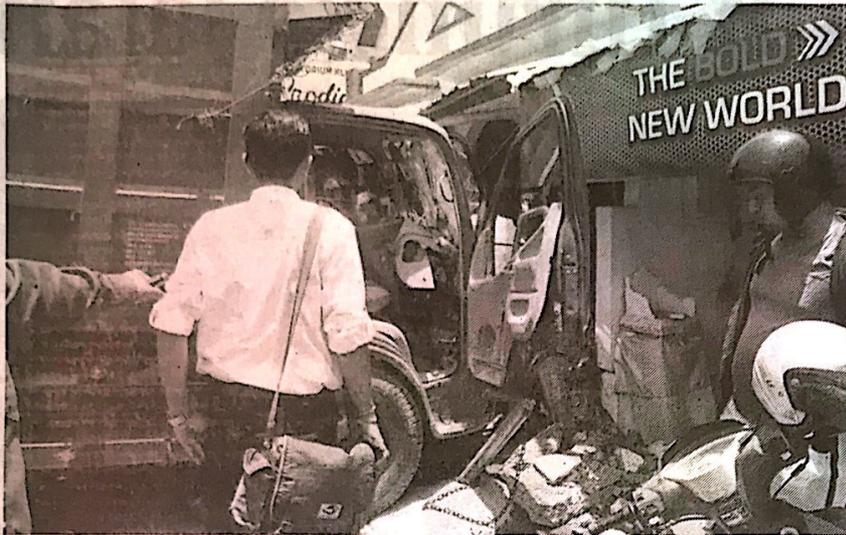


KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *lahabintas*

Truk Sampah Seruduk Toko Sandal



TRUK pengangkut sampah milik DLH Buleleng, tabrak toko sandal di depan KFC Buleleng, Senin (30/9). • NUSABALILULIK

SINGARAJA, NusaBali

Kecelakaan lalu-lintas yang tak terduga-duga terjadi pada Senin (30/9) sekitar pukul 12.15 WITA. Sebuah truk pengangkut sampah milik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng menyeruduk sebuah toko sandal jepit, tepat di depan simpang empat Jalan Letkol Wisnu-Pramuka-Ngurah Rai dan Jalan Melati, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Diduga sopir truk tidak dapat mengendalikan laju kendaraan sehingga menabrak toko di depannya.

Kecelakaan kendaraan plat merah itu berawal saat truk melaju dari arah Timur menuju Barat. Truk dari simpang empat akan berbelok ke kanan dan akan mengambil sampah di TPS Baktiseraga.

Namun saat akan berhenti dan bersiap berbelok ke kanan, tiba-tiba kendaraan bernopol DK 9320 U itu tak dapat dikendalikan dan terus melaju lurus hingga menyeruduk toko sandal jepit yang posisinya ada di depan KFC atau sebelah selatan Polres Buleleng.

Truk sampah yang masih dalam keadaan kosong langsung menabrak sepeda motor Honda Scoopy DK 6020 UR yang parkir di depan toko sandal dan tembok pembatas toko serta pipa PDAM Buleleng. Akibat benturan yang cukup keras, sopir truk Kadek Ariawan, 38, asal Desa Pengelatan, Kecamatan/Kabupaten Buleleng sempat terjepit. Beruntung dia hanya mengalami luka lecet dan dilarikan ke RSUD Buleleng. Sedangkan empat pekerja pengangkut sampah lainnya dalam keadaan sehat dan mengalami

luka ringan.

Penjaga toko sandal, Eliyani, 20, yang saat kejadian ada di dalam toko saat ditemui pasca kejadian mengaku masih gemetar. Dirinya yang menyaksikan langsung sepeda motornya tiba-tiba terdorong ke dalam toko langsung tunggang langgang lari menyelamatkan diri saat sadar ada truk besar hampir masuk ke dalam toko sandal tempatnya bekerja.

"Saya tadi pas lagi duduk di dalam, saya awalnya tidak *ngeh*. Tiba-tiba sepeda motor saya terdorong masuk ke dalam, saat saya lihat ternyata ada truk nabrak depan toko. Saya *shock* dan langsung lari keluar menyelamatkan diri," ucap perempuan berkulit bersih itu. Truk pengangkut sampah itu pun langsung ditarik dan diparkir di sebelah utara KFC untuk sementara agar tidak menimbulkan kemacetan.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Sumarjaya menjelaskan, mengatakan kasus itu masih ditangani Satlantas Polres Buleleng. Sementara Kepala DLH Buleleng, Putu Ariadi Pribadi yang sempat meninjau lokasi kejadian mengatakan jika kecelakaan tersebut memang *out of control* sopir truknya. Dinas LH pun langsung melakukan perbaikan dan penggantian kerusakan yang diakibatkan kecelakaan tunggal itu. Sedangkan dirinya juga meyakinkan jika sopir truk dan petugas pengangkut sampah hariannya hanya mengalami luka ringan.

"Ini karena *out of control*, bukan karena rem blong. Karena kami di dinas secara rutin menganggarkan servis dan kir kendaraan. Mungkin hari ini DLH lagi kena musibah," ungkap dia. Mnatan Camat Gerokgak itu pun tak memungkir jika beban kerja kendaraan pengangkut sampah cukup padat. Satu unit truk sampah setiap harinya mengangkut sampah dari TPST seputaran kota ke TPA Bengkala sebanyak tiga kali. Jumlah itu pun setiap hari terpenuhi dengan total 24 armada truk yang dimiliki dengan dua orang sopir di masing-masing truk.

"Tadi kami sudah selesaikan dengan damai, jadi semua kerusakan kami yang akan menanggung, tadi juga sudah minta bantuan PDAM Buleleng terkait pipa air yang bocor. Termasuk kendaraan kami yang rusak akan diperbaiki segera," jelas dia. ☎ k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG